

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang ada di pulau Jawa. Kota ini mencatat beberapa sejarah penting seperti Konferensi Asia Afrika, peristiwa Bandung Lautan Api, serta berdirinya Perguruan Teknik pertama di Indonesia yang kini dikenal dengan nama Institut Teknologi Bandung. Seiring berjalannya waktu, kota ini semakin berkembang dan kini menjadi salah satu kota destinasi favorit wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Selain banyaknya tempat sejarah, wisata alam, wisata kuliner, serta tempat berbelanja pun menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk mengunjungi kota Bandung di setiap ada kesempatan, terutama disaat hari libur. Seiring dengan bertambahnya wisatawan yang datang ke kota Bandung sehingga meningkat pula kebutuhan sarana akomodasi bagi para wisatawan tersebut selama berlibur di kota Bandung. Salah satu akomodasi yang diperlukan wisatawan yaitu berupa hotel. Hal ini juga yang menjadikan para pengelola hotel berlomba-lomba dalam meningkatkan fasilitas dan pelayanan agar semakin banyak pengunjung yang tertarik untuk menginap di hotel mereka.

Menurut data dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pada tahun 2013-2018 permintaan akomodasi hotel di kota Bandung mengalami peningkatan sebanyak lebih dari dua kali lipat sebanyak 6 juta tamu permalam (guest night) untuk 460 hotel yang terdiri dari 43.000 kamar. Menurut Pengamat Perhotelan, Ross Woods, hotel di Jawa Barat mengalami pertumbuhan hingga 16,4 persen. Selain itu menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang datang ke Kota Bandung pada tahun 2011-2016 didominasi oleh wisatawan domestik dengan jumlah mencapai 4.827.589 orang pertahun, sedangkan wisatawan mancanegara dengan jumlah 173.036 orang pertahun.

Menurut Lawson (1976), hotel merupakan sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan menyediakan makanan dan minuman, pelayanan jasa kamar, serta akomodasi dengan syarat pembayaran. Jenis akomodasi yang diperlukan bagi

para wisatawan yang ingin menginap di Kota Bandung adalah berupa hotel butik. Karna hotel butik biasanya terdapat di kota-kota yang menjadi pusat bisnis dan entertainment yang mana tingkat pengunjungnya cukup tinggi seperti Bali, Yogyakarta, dan Bandung. Sehingga memungkinkan untuk didirikan penginapan berupa hotel butik pada kawasan tersebut. Selain itu hotel butik juga dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi penggunanya karna didesain dengan unique, intimate, dan thematic dibandingkan jenis hotel lain. Hal ini juga yang menjadi salah satu daya tarik bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil survey hotel butik yang ada disekitar Jalan Ir. H. Juanda, yaitu Hotel The 101 dan Hotel The Luxton bahwa tingkat okupansi pada kedua hotel butik tersebut cukup tinggi terutama disaat memasuki libur panjang.

Menurut HVS Global Hospitality Services, dalam risetnya memperlihatkan beberapa perbedaan hotel butik dengan jenis hotel lainnya, yaitu : memiliki desain yang unique, intimate, thematic, exclusive. Untuk memberikan keunikan dari hotel butik bisa dengan cara pengaplikasian budaya lokal setempat. Budaya lokal sendiri memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karna didalamnya mengandung banyak nilai-nilai yang menunjukkan moral bangsa. Banyaknya pembangunan pada kota Bandung seringkali mengesampingkan budaya, tradisi, dan adat istiadat yang ada pada daerah ini. Sehingga di khawatirkan kota Bandung kehilangan ciri khasnya yang bisa berdampak ke berbagai faktor seperti produktifitas masyarakat sekitar dan eksistensi kota ini. Dalam mengatasi masalah tersebut, hal ini juga sesuai dengan program yang sedang berjalan di Indonesia yaitu mengangkat Konsep Ekonomi Kreatif bagi para pengusaha pariwisata. Konsep ini dikembangkan oleh Presiden Republik Indonesia yang berlaku dari tahun 2018 sampai dengan 2025 (Perpres No 142 Tahun 2018). Selain itu dalam UU No. 10 Tahun 2009 pasal 26 tentang kepariwisataan tertulis bahwa pengusaha pariwisata berkewajiban menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat. Salah satu cara berpartisipasi dalam konsep ini dengan cara menerapkan unsur budaya lokal pada interior hotel sebagai bentuk dari implementasi program tersebut.

Dari hasil survey diketahui bahwa wisatawan yang menginap di hotel butik disepanjang Jalan Ir. H. Juanda merupakan wisatawan yang datang ke Kota Bandung banyak berasal dari daerah Jakarta dengan tujuan ingin berlibur dan berbelanja. Fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan tersebut bisa berupa akomodasi penginapan dengan desain yang unik serta didalamnya dilengkapi dengan area berbelanja. Dengan disediakan fasilitas-fasilitas tersebut bisa menjadi nilai tambah bagi para wisatawan dan tertarik untuk menginap di hotel butik yang akan dirancang ini.

Berdasarkan data-data diatas maka perancangan interior hotel butik yang akan dibuat di Jalan Ir. H. Juanda, kawasan Dago, pada interiornya harus menerapkan lokalitas budaya sebagai daya tarik wisatawan. Hal ini bertujuan agar wisatawan tertarik untuk menginap di hotel tersebut dan memberikan keunikan serta keintiman bagi para pengunjungnya. Selain itu hotel butik yang akan dirancang harus menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang, salah satu fasilitas yang akan disediakan yaitu berupa retail yang menjual berbagai macam produk lokal seperti oleh-oleh dan makanan khas Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang perancangan dan studi kasus, diidentifikasi permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Perlunya disediakan fasilitas penunjang pada perancangan hotel butik yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang datang ke Kota Bandung.
- b. Perlunya penerapan interior yang unik pada hotel butik untuk menarik wisatawan menginap di hotel tersebut.
- c. Perlunya penerapan budaya lokal pada interior hotel butik yang akan dirancang selain memberikan keunikan, juga sesuai dengan program yang dirumuskan oleh Presiden Indonesia terkait Ekonomi Kreatif.
- d. Belum adanya penerapan interior dengan unsur budaya lokal pada hotel butik yang ada di sepanjang Jalan Ir. H. Juanda.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara merancang interior hotel butik yang menyediakan fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh para wisatawan?
- b. Bagaimana cara merancang interior hotel butik yang unik dan menarik?
- c. Bagaimana cara mengimplementasikan unsur budaya lokal pada interior hotel butik?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan kali ini adalah melakukan perancangan hotel butik di daerah Dago, Kota Bandung yang merupakan fasilitas akomodasi bagi para pengunjung juga sebagai dengan sasaran sebagai berikut :

- a. Merancang interior hotel butik yang dapat menyediakan fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh para wisatawan.
- b. Merancang interior hotel butik yang unik dan menarik sehingga dapat menarik wisatawan untuk menginap.
- c. Pengaplikasian pendekatan lokalitas budaya pada interior hotel butik.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran dari perencanaan Hotel Butik ini adalah :

- a. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung hotel butik.
- b. Menciptakan hotel butik yang unik dan menarik perhatian sehingga wisatawan tertarik untuk menginap di hotel tersebut.
- c. Memberikan karakter pada desain interior hotel butik dengan pendekatan lokalitas budaya Jawa Barat.

1.5. Batasan Perancangan

Dalam perencanaan interior sebuah *public space* tentu saja memiliki beberapa batasan perancangan, untuk itu dalam hal ini adanya batasan perancangan untuk membatasi perencanaan interior Hotel Butik di antaranya :

- a. Luasan perancangan hotel butik 8474 m²
- b. Lokasi perancangan berada di Jl. H. Juanda, Kota Bandung.
- c. Perancangan Hotel sesuai dengan standar fasilitas bintang 4 di Kota Bandung.
- d. Perancangan hotel butik dengan pendekatan lokalitas budaya Jawa Barat.

1.6. Masalah Perancangan

- a. Manfaat untuk penulis
 - Sebagai syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung.
 - Dapat menambah wawasan mengenai interior Hotel Butik
 - Dapat memecahkan masalah yang ada di dalam proses perencanaan dan perancangan interior, dengan menerapkan gagasan dan ide yang ada.
- b. Manfaat untuk masyarakat
 - Memberikan gambaran tentang realitas Hotel Butik khususnya implementasi konsep pada interior hotel sehingga tercapainya tujuan perancangan Hotel Butik ini.
 - Memberikan gambaran Hotel Butik yang mengangkat lokalitas budaya Jawa Barat sebagai pendekatannya.
- c. Manfaat untuk institusi
 - Dapat memperlancar proses belajar mengajar
 - Dapat di jadikan bahan referensi di bidang desain interior
 - Dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk merencanakan dan merancang interior sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dari setiap ruang.

1.7. Metode Perancangan

Dalam perancangan Hotel Butik dibutuhkan data-data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas, metoda perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan Objek Perancangan
Penentuan objek perancangan berdasarkan fenomena yang sedang high dan dirasa perlu penanganan yang nantinya akan diajukan sebagai judul tugas akhir.
- b. Membuat Latar Belakang
Latar belakang dibuat berdasarkan fenomena dan isu yang terjadi di masyarakat terhadap hal yang berhubungan dengan Hotel Butik. Kemudian menggali fakta yang terkait dari objek perancangan dan analisis lokasi objek dan eksisting. Dari proses ini nantinya akan ditemukan hal-hal yang bermasalah pada objek dan mulai dapat menentukan kebutuhan apa saja yang

diperlukan oleh klien dan pengguna lainnya.

c. Menentukan Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan terkait dengan unsur-unsur interior yaitu pengguna dan aktivitasnya, karakter ruang, pengisi ruang, tata kondisi ruang, serta mekanikal elektrik. Semua ini terkait dengan kebutuhan pengguna hotel butik yang diangkat dan diaplikasikan dalam desain.

d. Data Primer

Pengumpulan data dengan melakukan analisa terhadap beberapa Hotel Butik :

a) Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan hotel, dengan melakukan survey di antaranya :

- The Luxton Hotel Bandung
- The 101 Hotel Bandung
- De Braga by Artotel Bandung

b) Wawancara. Dalam proses pengumpulan data ini wawancara narasumber adalah cara terbaik untuk melengkapi data dan alasan adanya permasalahan. Survey lapangan dilakukan di tiga lokasi. Dalam mewawancara ini menanyakan tentang seluruh data tentang sekolah mulai dari cara pembelajaran sampai tentang bangunannya.

Observasi merupakan pengamatan sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Observasi data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait dengan permasalahan pada objek perancangan hotel butik.

c) Dokumentasi sekumpulan berkas yakni mencari data. Dan yang didapat saat survey lapangan mendokumentasikan dengan mengambil image menggunakan kamera, menulis, dan mencari info tambahan di websitenya.

e. Data sekunder.

Digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai objek desain meliputi :

- Studi kepustakaan melalui studi literature, buku-buku dan sebagainya.
- Studi aktivitas, mengetahui berapa banyak pengguna ruang serta aktivitas didalam ruang meliputi aktivitas harian maupun mingguan kemudian

dianalisa sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga fasilitas dapat berjalan dengan maksimal.

- Studi banding, melakukan studi banding pada obyek yang sejenis sebagai dasar perbandingan dalam menyusun perancangan.

f. Membuat kerangka berpikir

Kerangka berpikir atau mind mapping dibuat untuk memudahkan kita memetakan langkah-langkah apa yang akan diambil untuk memenuhi data, permasalahan, dan solusi perancangan yang akan dibuat.

g. Programming

Berisi seluruh data yang telah didapat dari awal proses merancang

h. Analisa deskripsi proyek perancangan

i. Rancangan desain usulan

j. Pengembangan gambar kerja

1.8. Pembaban

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis akan penejelas sistematika penulisan yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan Hotel Butik di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, pembaban, dan kerangka berpikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur tentang Hotel, standarisasi, serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK

Berisi uraian-uraian mengenai analisa studi kasus bangunan sejenis, tabel komparasi, dan analisa data proyek.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN HOTEL BUTIK

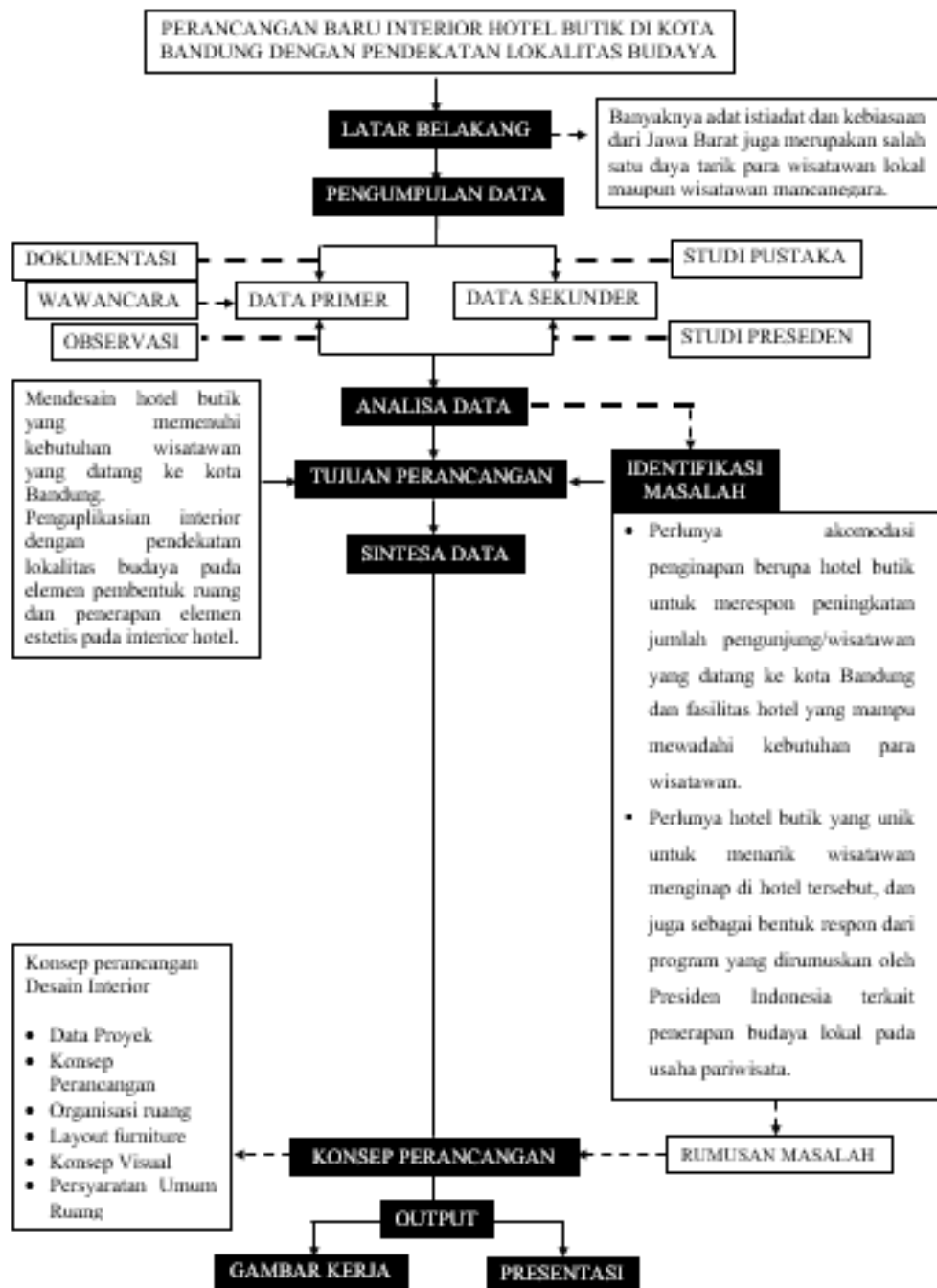
Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang,

layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Hotel.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi hasil ringkasan dari tiap bab sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran yang dapat menjadi sebuah masukan dalam perancangan ini.

1.9. Kerangka Pikir



Bagan 1.1 Kerangka Pikir
 Sumber : pinterest.com